

MANAJEMEN SEKOLAH DALAM PENERIMAAN SISWA BARU  
TERHADAP KESIAPAN GURU DALAM MENDIDIK DI SD LEMBAH BINUBU

Zunaidi M Rasid Harahap<sup>1</sup> dan Wantini<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Ahmad Dahlan  
email: zunedharahap@gmail.com  
email: Wantini@mpai.uad.ac.id

**ABSTRACK**

*This study aims to describe and analyze school management in the acceptance of new students to the readiness of teachers to educate in SD binubu valley. This research method is qualitative type of phenomenology. The research setting was Lembah Binubu Elementary School, the subject of this study was the principal. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Interviews were conducted with the school principal, observations were carried out by school environment participants regarding student acceptance of teacher readiness in teaching, as well as documentation. The results showed that the admission of new students still used the manual method due to inadequate facilities and the community was still intrigued (technologically failed). So that making changes requires a long time. Then the teacher is always guided by the school principal in the preparation of new teachings, so that the teacher's readiness in learning in class runs smoothly. However, seeing from this situation, the government needs to pay attention to the existing schools in rural areas, both the infrastructure of teacher training for schools in rural areas can be equivalent to schools in urban areas.*

**Keyword:** school management, new student admission, teacher readiness

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen sekolah dalam penerimaan siswa baru terhadap kesiapan guru dalam mendidik di SD lembah binubu. Metode penelitian ini adalah kualitatif jenis fenomenologi. Setting penelitian adalah SD Lembah Binubu subyek penelitian ini adalah kepala sekolah. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, observasi dilakukan partisipan lingkungan sekolah terkait penerimaan siswa terhadap kesiapan guru dalam mengajar, begitu juga dengan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan siswa baru masih menggunakan metode manual dikarenakan fasilitas yang kurang memadai dan masyarakat juga masih gagab (gagab teknologi). Sehingga dalam melakukan perubahan membutuhkan waktu yang lama. Kemudian guru selalu dibimbing oleh kepala sekolah dalam persiapan ajaran baru, sehingga kesiapan guru dalam belajar dikelas berjalan dengan lancar. Akan tetapi melihat dari keadaan tersebut perlu adanya perhatian oleh pemerintah terhadap sekolah-sekolah yang ada di daerah pedesaan baik sarana prasarana pelatihan guru supaya sekolah-sekolah di daerah pedesaan bisa setara dengan sekolah-sekolah yang ada dipertanian.

**Keyword:** manajemen sekolah, penerimaan siswa baru, kesiapan guru.

**PENDAHULUAN**

Rekrutmen siswa baru merupakan proses awal yang dilakukan oleh pihak sekolah guna untuk memenuhi jumlah siswa yang akan menjadi warga sekolah. Proses rekrutmen siswa baru sudah menjadi agenda rutin yang dilaksanakan setiap sekolah. Agenda tahunan yang dilakukan bertujuan untuk menerima siswa/siswi yang ingin belajar dan di didik

dengan berbagai macam pengetahuan dan diberikan bimbingan serta pembinaan untuk mengembangkan keperibadian peserta didik, (Ria Sita Ariska, 2015: 830). Namun tidak semua sekolah mengadakan seleksi dalam penerimaan siswa baru, ada beberapa sekolah sangat terfokus terhadap kualitas siswa, dan ada juga beberapa sekolah tidak terlalu mementingkan hal tersebut, dengan harapan rekrutmen siswa baru sekolah mendapatkan jumlah yang besar tanpa melihat kondisi siswa baru, kesiapan guru dalam mengatasi siswa baru yang bermacam-macam. Kalau sistem seperti ini tetap dijalankan akan mengakibatkan output yang kurang berkualitas dan guru juga akan kebingungan dalam menerapkan materi pembelajaran.

Penerimaan siswa baru di daerah pedesaan dan di kota tentu sangat banyak perbedaannya. Terutama di SD lembah binubu yang masih termasuk pedesaan, dikarenakan kurangnya sistem informasi mengakibatkan penerimaan siswa baru masih menggunakan jalur manul dan itu dilakukan setiap tahun, selain sistem informasi ekonomi masyarakat juga berpengaruh kemudian kelambatan orang tua dalam menggunakan elektoronik (Hp) sehingga penerimaan siswa baru secara manual tersebut terus berlanjut. Meskipun demikian guru tetap terus dibimbing oleh kepala sekolah agar kesiapan guru dalam penerimaan siswa baru berjalan dengan lancar. Oleh karena itu perlu adanya pelatihan dan perhatian pemerintah terhadap sekolah-sekolah yang ada dipedesaan, karena ketika anak didik lulus dari sekolah tersebut kemudian mau melanjutkan studi kekota tentu akan bermasalah.

Melihat realita manajemen sekolah sekarang yang mengacu pada argumen diatas bahwa sekolah-sekolah sudah banyak melakukan perubahan dan itu tidak terlepas dari manajemen sekolah yang baik. Akan tetapi terlepas dari itu banyak sekolah-sekolah yang tutup mata mengenai hal itu terutama dalam rekrutment siswa baru. Masih banyak sekolah-sekolah dalam penerimaan siswa baru menggunakan cara manual, kemudian begitu juga sekolah-sekolah yang lebih fokus berlomba-lomba akan jumlah siswa tanpa melihat keadaan siswa dan kesiapan guru. Padahal salah satu tujuan pendidikan bukan melihat sedikit banyaknya peserta didik, akan tetapi bagaimana siswa itu berkembang, bisa berdampingan dengan masyarakat ketika keluar dari sekolah tersebut.

Oleh karena itu untuk menciptakan output yang berkualitas maka yang perlu diperbaiki adalah manajemen disekolah terutama dalam penerimaan siswa baru, sehingga nanti kesiapan guru dalam menghadapi siswa berjalan dengan lancar dalam segala hal. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Manajemen Sekolah Dalam Penerimaan Siswa Baru Terhadap Kesiapan Guru Dalam Mendidik”

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Anna Astiningtyas dengan judul kesiapan guru sekolah dasar dalam pelaksanaan pembelajaran tematik integratif pada kurikulum 2013. Menyatakan dalam penelitiannya kesiapan guru sangatlah penting sehingga guru diharapkan siap dalam mengimplementasikan pembelajaran sesuai dengan kurikulum, sehingga guru harus faham betul dengan kurikulum yang sedang berlalu disekolah. Akan tetapi permasalahan utama dalam mendidik anak terutama dikelas-kelas awal adalah banyaknya guru kurang menyadari cara-cara pembelajaran yang cocok. Pembelajaran yang dilakukan kurang berorientasi pada pertumbuhan dan perkembangan anak didik, (Anna Astiningtyas, 2018: 60-62). Melihat pernyataan tersebut dapat peneliti simpulkan, dalam menjalankan praktek pembelajaran disekolah tentu selain melihat kondisi anak didik, kesiapan guru juga harus diperhatikan, baik dalam penguasaan kurikulum, pemberian materi, menghadapi siswa dan kondisi sosial guru. Oleh karena itu manajemen sekolah bukan hanya terpokus sedikit banyaknya jumlah siswa akan tetapi manajemen sekolah perlu memperhatikan kesiapan guru terhadap rekrutmen siswa baru.

Aisyah Nur Syaidatun Nisa yang berjudul analisis kesiapan guru IPS di SMP se-kecamatan bawang banjarnegara dalam mendukung implementasi kurikulum 2013. Menyatakan sebagai sebuah profesi, guru dituntut memiliki empat kompetensi yang harus dimiliki yaitu: kompetensi pedagogik, keperibadian, sosial dan profesional. Sehingga kesiapan guru dapat diartikan sebagai suatu kompetensi, memiliki kesiapan yang cukup untuk berbuat sesuatu, mulai dari pemahaman, mental, maupun kemampuan yang berasal dari dalam diri guru itu sendiri dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tingkat/kelas siswa. Karna hubungan guru dan siswanya merupakan jantung keseluruhan pembinaan kurikulum, (Aisyah Nur Syaidatun Nisa, 2013: 60-63). Dari argument diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar guru harus dituntut harus siap dan mampu, sehingga pembelajaran akan mendapatkan hasil yang baik. Akan tetapi dalam kasus yang seperti ini manajemen sekolah perlu juga melihat keadaan siswa dan bukan terfokus terhadap keadaan proses, karna ketika keadaan siswa rendah dan prosesnya baik itu akan mengasilkan hasil yang sedang. Seharusnya keadaan siswa baik dan proses juga baik maka hasilpun akan baik, belum lagi keadaan siswa sedang proses juga sedang maka hasilnya akan tetap, sehingga siswa keluar dari sekolah tersebut tidak mendapatkan apa-apa. Oleh karena itu yang perlu diperhatikan adalah

manajemen sekolah, kalau manajemennya baik maka hasilnya juga baik, kalau manajemennya tidak baik maka hasilnya juga tidak baik.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menyelidiki hal-hal yang terdapat dalam lingkungan alami dan mencoba untuk mengintrepentasi penomena tersebut. Penelitian kualitatif diartikan sebagai kegiatan-kegiatan terencana, mencakup seprangkat praktek penafsiran yang yang memudahkan dunia partisipan informan dapat dilihat. Terdapat lima pendekatan metodologis dalam penelitian kualitatif, yaitu: biografi, penomenologi, *grounded theory*, studi kasus, dan etnografi. Perspektif penelitian yang digunakan sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu: penomenologi yang mengkaji mengenai makna, (Irianto, Subandi, 2015: 145) manajemen sekolah dalam penerimaan siswa baru terhadap kesiapan guru dalam mengajar di SD lembah binubu.

## **PEMBAHASAN**

### **Manajemen Sekolah**

Istilah sekolah/pendidikan dan bentuk-bentuknya dalam bahasa indonesia saat ini mulai agak carut-marut. Untuk penyebutan seorang guru digunakan istilah pendidik, sementara orang lainnya yang berkecimpung secara langsung lama dunia pendidikan disebut tenaga kependidikan (laboran, pustakawan sekolah, pengembangan media pendidikan, administrator pendidikan dll). Untuk menyebut orang yang melakukan kegiatan belajar, selain istilah murid atau siswa dan mahasiswa, pada mulanya digunakan istilah anak didik, kemudian subyek didik, dan selanjutnya disebut peserta didik. Bahkan, sebutan tenaga kependidikan tercakup pendidik atau guru “tenaga kependidikan”,(Tatang M. Amirin dkk, 2015:1). Setelah terfahami apa yang dimaksud dengan pendidikan (dalam arti mikro dan makro), maka untuk masuk kepengrtian manajemen pendidikan akan lebih mudah. walaupun manajemen pendidikan itu bukan berarti penerapan prinsip dan konsep "ilmu manajemen" kedalam pendidikan, karena ada yang bersifat khas, (Tatang M. Amirin dkk, 2015:7).

Manajemen sekolah adalah proses pengolaan sekolah melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan sekolah agar tercapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Secara umum ada empat fungsi manajemen yang banyak dikenal masyarakat yaitu fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, pungsi pengarahan, dan fungsi pengendalian. Manajemen pendidikan merupakan bagian dari proses manajemen

sekolah, karena merujuk pada penataan sumber daya manusia, kurikulum, fasilitas, sumber belajar dan dana. Manajemen pendidikan merupakan suatu sistem pengolaan dan penataan sumberdaya pendidikan, seperti tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat, kurikulum dan dana keuangan, sarana dan prasarana pendidikan tata laksana dan lingkungan pendidikan, (Nuhhammad Nur dkk, 2016: 95-96). Dari argumen tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen sekolah harus betul-betul diperhatikan, baik penerimaan siswa baru, maupun kesiapan guru dalam belajar karna akan menyangkut pada proses pembelajaran, dan kepala sekolah sebagai manejer menempati posisi yang telah ditentukan di dalam organisasi harus mampu dan menjadikan prioritas manajemen sekolah ialah manajemen pembelajaran.

### **Penerimaan Siswa Baru**

Perencanaan terhadap peserta didik menyangkut perencanaan penerimaan siswa baru, kelulusan, jumlah putus sekolah, dan kependihan. Khusus mengenai perencanaan peserta didik akan langsung berhubungan dengan kegiatan penerimaan siswa baru dan proses pencatatan atau dokumentasi data pribadi siswa, yang kemudian tidak dapat dilpaskan kaitannya dengan pencatan atau dokumentasi data hasil belajar dengan aspek-aspek lain yang diperlukan dalam kegiatan kurikuler dan ko-kurikuler. Langkah yang pertama yaitu perencanaan terhadap peserta didik, yang meliputi kegiatan: (1) analisis kebutuhan peserta didik, (2) rekrutmen peserta didik, (3) seleksi peserta didik, (4) orientasi, (5) penempatan peserta didik, (6) pencatatan dan pelaporan, (Tatang M. Amirin dkk, 2015:51).

Sukono menjelaskan bahwa penerimaan siswa baru merupakan instansi sekolah untuk memperoleh siswa baru yang sesuai dengan kriteria setiap sekolah, sehingga tahapan ini merupakan tahapan yang penting, namun pengelola data penerimaan siswa baru yang selama ini masih dilakukan secara konvensional ( tanpa komputerisasi) sehingga terdapat beberapa kendala, (Lely Devina Putri, 2014: 3). Memang sangat betul yang dikatan oleh Sukono bahwa selama ini peroses pendaftaran siswa baru masih menggunakan cara yang manual yaitu dengan pengesian formulir menggunakan lembaran yang disediakan oleh panitia, karena menggunakan tulis tangan akan memungkinkan panitia kesulitan dalam membaca, selain itu akan memakan waktu cukup lama. Akan tetapi dengan perkembangan teknologi, sistem informasi, penerimaan siswa akan lebih mudah difahami. Oleh karena itu sekolah harus bisa memanfaatkan perkembangan tersebut, supaya memudahkan bagi sekolah dan bagi calon siswa baru.

### **Kesiapan Guru Dalam Mengajar**

Konsep kesiapan guru merupakan fase yang terdiri dari dua kata yaitu kesiapan dan guru kata kesiapan berasal dari kata siap yang berarti kata sikap atau keadaan sudah bersedia (KBBI 2015). Pengertian guru secara formal tersurat dalam UU No. 14 tahun 2005 diartikan sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sehingga kesiapan guru dapat diartikan sebagai sikap kesediaan untuk terlibat dalam tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi. Pada kurikulum 2013 bagi semua peran guru sangatlah penting, guru harus mampu memberikan penekanan yang berada dari kurikulum sebelumnya. Fokus pada karakter atau sikap peserta didik dan menjadi guru yang kuat dengan mempunyai jiwa kepemimpinan yang kuat. Hal terpenting guru harus mampu bekerjasama dengan guru lainnya sehingga mampu melahirkan pembelajaran yang mengandung siswa aktif, (Dadang Seopuloh, 2018: 35-36). Oleh karena itu untuk mencapai suatu bidang perlu memiliki kesiapan yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas tersebut, fisik, mental, dan kognitif tiga komponen tersebut harus betul-betul dimiliki oleh seorang guru karena itu merupakan kunci utama yang harus dimiliki seorang guru.

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif yang peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa sekolah sebut merupakan sekolah yang digemari oleh masyarakat sekitar, selain dari lokasinya di tengah-tengah masyarakat guru-gurunya juga sangat menyenangkan, peneliti melihat dalam proses penerimaan siswa baru masih manual artinya orang tua murid datang langsung ke sekolah mendaftarkan anaknya, tanpa melakukan sistem online. Kemudian hasil wawancara dengan kepala sekolah yaitu Shaleh ataupun sering disebut guru Shaleh menyatakan bahwa penerimaan siswa baru di SD Lembah Binubu masih menggunakan metode manual dan itu dilakukan tiap tahun, dikarenakan fasilitas yang kurang memadai dan masyarakat juga masih terlambat dalam menggunakan elektronik dikarenakan ekonomi, meskipun demikian penerimaan siswa baru berjalan dengan lancar, walaupun siswa yang mendaftar terkadang menurun dan bertambah, kemudian guru di SD lembah binubu selalu diberi arahan, bimbingan oleh kepala sekolah karena kesiapan guru dalam belajar merupakan modal utama yang harus dimiliki. Namun sekolah tetap berusaha dalam melakukan perubahan baik dalam penerimaan siswa baru maupun proses pembelajaran di kelas. Salah satu penghambat yang kami temui dalam kesiapan guru dalam mengajar ialah minimnya sarana prasarana baik diluar kelas maupun di dalam kelas. Akan

tetapi sekolah selalu berusaha memberi yang terbaik untuk kenyamanan siswa proses belajar.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian ini berdasarkan argumentasi diatas bahwa menyadarkan kita terutama penulis sekolah harus berani melakukan perubahan kearah yang baik, karena melihat perkembangan jaman ini pembelajaran tidak mesti harus tatap muka trus, begitu juga dengan penerimaan siswa baru. Memakan kalau dilihat dari daerah perkotaan yang sudah menggunakan sistem informasi dengan baik, salah satu contohnya penerimaan siswa baru melalui online, artinya sekolah serang tidak terlalu ribet lagi dalam penerimaan siswa baru. Namun kalau dilihat di daerah pedesaan masih sekolah sekolah menggunakan hal tersebut dikarenakan berbagai alasan tertentu. Terutama di SD Lembah Binubu masih menggunakan metode manul ketika penerimaan siswa baru. Begitu juga dengan kesiapan guru dalam mengajar, tentu kepala sekolah sebagai leader harus pandai, bisa membimbing para guru dalam proses pembelajaran karana, kesiapan guru merupakan salah satu modal utama dalam keberlanjutan belajar mengajar dikelas mau dikelas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dadang Seopuloh. (2018). Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum 2013. *Jurnal JIPIS*, 27(1).
- Lely Devina Putri. (2014). Perencanaan Sistem Informasi Penermaan Siswa Baru Pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Pacitan. *Jurnal IJNS*, 3(4).
- Nuhammad Nur dkk. (2016). Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada SDN Dayah Guci Kabupaten Pedie. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 4(1).
- Ria Sita Ariska. (2015). Manajemen Kesiswaan. *Jurnal Manejer Pendidikan*, 9(6).
- Anna Astiningtyas. (2018). Kesiapan Guru Sekolah Dasar Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Intgratif Pada Kurikulum 2013. *Jurnal Primary*, 7(1).
- Aisyah Nur Syaidatun Nisa. (2013). Analisis Kesiapan Guru IPS di SMP Se-kecamatan Bawang Banjarnegara Dalam Mendukun Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Harmoni*, 1(1).
- Irianto, Subandi. (2015). studi Fenomenologi Kebahagiaan Guru di Papua. *Jurnal GAMA JOP*, 1(3).
- Tatang M. Amirin dkk. (2013). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY PRESS.